

TANTANGAN DAN PELUANG LULUSAN EKONOMI SYARIAH DALAM DUNIA KERJA

(Upaya Pengembangan Mutu Alumni Ekonomi Syariah)

¹Saifuddin Yuliar, ²Usnan

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, saifuddinyuliar@uin_suska.ac.id

²Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, usnanusnan14@yahoo.com

ABSTRAK

Hadirnya berbagai institusi atau lembaga keuangan Islam diberbagai wilayah yang memberikan harapan masa depan yang cerah kepada lulusan-lulusan Ekonomi Islam. Perubahan pola pikir dan kepercayaan yang menurun terhadap entang konsep bunga oleh umat Islam memberikan tekanan pada sistem ekonomi konvensional, sehingga sistem ekonomi syariah semakin memungkinkan berkembang. Untuk itu semua prospek kerja Ekonomi Syariah ini nyata, apabila Anda mengambil Program Studi Ekonomi Syariah. Tidak perlu ragu lagi mengambil jurusan ini karena prospek kerjanya cukup menjanjikan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa tantanga pasti ada, untuk itu tulisan ini menghadirkan analisis tantangan dan solusi serta upaya pengembangan mutu mahasiswa Ekonomi Syariah yang akuntabel.

Kata Kunci: Tantangan, Peluang, Ekonomi Syariah

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan Nasional sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam usaha mengatasi mutu pendidikan yang rendah. membuat ketentuan mengenai pengendalian mutu penyelenggaraan sistem pendidikan. Standar mutu tertuang pada kebijakan yang ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) yang berbunyi "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan". Peraturan ini diharapkan dapat menjamin mutu pendidikan Indonesia sehingga terwujud manusia yang cerdas sebagaimana tertuang dalam UUD 1945.

Transparasi dan akuntabilitas merupakan dasar dari seluruh kegiatan penjaminan mutu pada pengelolaan institusi penyelenggara pendidikan tinggi. Penjaminan mutu perguruan tinggi merupakan kumpulan aktivitas desain, penentuan standar, pemenuhan, dan upaya pengembangan, serta evaluasi secara standar yang bersifat

konsisten dan kontiniu, sehingga *stakeholders* selaku dapat terpuaskan. *Stakeholder* pada perguruan tinggi meliputi seluruh komponen pada sistem pendidikan tinggi yakni dosen, staf, pimpinan, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakatluas. Pada UU No. 12 tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPMPT) mencakup Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Konsepsi penjaminan mutu dalam program dan aktivitas SPMI dilakukan institusi itu sendiri secara internal, sedangkan SPME adalah evaluasi dari pemerintah lewat akreditasi.

Kualitas perguruan tinggi yang semakin baik akan mewujudkan lulusan yang berkualitas, dan dengan berkualitasnya SDM lulusan, maka dimungkinkan mereka dapat bersaing dalam merebut peluang kerja. Pada penyelenggaran sebuah perguruan tinggi, partisipasi lulusan atau alumni sangat penting dalam mendukung pengembangan akademik dan nonakademik suatu program studi maupun peningkatan mutu lembaga secara

umum. Kedudukan alumni sebagai pilar perguruan tinggi sangat strategis dalam konteks kebermaknaan suatu perguruan tinggi di masyarakat.

Prodi Ekonomi Syariah (yang mulanya bernama Ekonomi Islam) adalah salah satu program studi di Fakultas Agama Islam. Prodi ini berdiri pada tahun 2001. Setelah sekian lama berdiri, maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian, evaluasi dan monitoring sejauh mana dan bagaimana kompetensi alumni yang telah dikeluarkan oleh prodi tersebut, sebab tanpa dilakukan penelitian terhadap kompetensi alumni, kita tidak akan mendapatkan data perkembangan mutu dan kualitas program studi selama ini.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa perkembangan ekonomi syariah dan industri perbankan syariah serta lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya adalah sangat signifikan. Perkembangan ini tentunya harus diimbangi dengan tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tanpa SDM yang memadai, mustahil lembaga-lembaga tersebut dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik (Naqvi, 2003:139).

Di tengah arus perkembangan seperti ini, maka diperlukan lembaga untuk menjadi pusat kajian dan pengembangan ekonomi syariah. Dalam hal ini, yang semestinya menjadi pusat kajian dan pengembangan ekonomi syariah adalah perguruan tinggi yang memiliki visi dan misi kajian serta pengembangan ekonomi syariah tersebut (Fauroni, 2006:58).

Diperlukan sebuah usaha agar sebuah perguruan tinggi mampu mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan memiliki kemampuan secara kreatif untuk merumuskan solusi terbaik. Agar mekanisme kerja bidang penjaminan mutu terbangun secara utuh, dan memiliki wawasan pengalaman tentang beberapa kendala yang pernah dihadapi serta contoh perumusan solusi kreatif yang pernah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan teknik meta analisis jurnal dengan judul *Tantangan dan Peluang Lulusan Ekonomi Syariah dalam Dunia Kerja (Upaya Pengembangan Mutu Alumni Ekonomi Syariah)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Mutu Lulusan Ekonomi Syariah

a. Pengertian Mutu Lulusan

Secara bahasa kata *mutu* diartikan unggul, keunggulan ini menunjukkan pada tingkatan teratas suatu hasil kerja atau produk barang atau jasa. Secara istilah mutu dapat didefinisikan sebagai kemampuan terbaik produk barang atau jasa dalam pemenuhan kebutuhan dan memuaskan pelanggan yang membutuhkan.

Oakland (1993:5) menyebutkan bahwa "*Quality is used to signify 'excellence' of a product or service*". Ini menunjukkan bahwa mutu memang mengarah pada "keunggulan" produk barang atau jasa. Sebuah produk barang atau jasa dapat disebut berkualitas baik apabila memiliki sesuatu nilai unggul dibanding dengan produk barang atau jasa institusi sebanding. Macdonald (1993:6) menyebutkan "mutu" berarti kesesuaian produk barang atau jasa dengan syarat-syarat yang diinginkan konsumen. Apabila persyaratan yang diinginkan konsumen terpenuhi, berarti produk barang atau jasa itu memenuhi kualitas yang dipersyaratkan untuk dikatakan bermutu.

Tjiptono dan Diana (1995:2) menjelaskan bahwa "Konsepsi suatu kualitas merupakan suatu ukuran yang relatif mengenai keunggulan dari suatu produk barang atau jasa. Kualitas yang dimaksudkan dipandang dari segi desain dan kesesuaian. Rancangan yang berkualitas menunjukkan fungsi khas produk yang baik, kemudahan aspek kesesuaian adalah sebuah ketentuan mengenai tepatnya sebuah produk barang atau jasa cocok dengan spesifikasi kualitas yang diinginkan". Jadi jelaslah bahwa, pemahaman

tentang mutu secara umum adalah karakteristik secara keseluruhan dari sebuah produk barang atau jasa yang memperlihatkan kemampuannya dalam pemenuhan keinginan atau hasrat konsumennya.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa mutu berkaitan dengan kualitas baik. Sedangkan alumni atau lulusan secara bahasa dapat diartikan sudah lulus dari ujian; tamatan dari lembaga pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu alumni adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan/alumni) suatu lembaga pendidikan.

b. Karakteristik Mutu Alumni

Karakteristik mutu alumni merupakan beberapa kriteria atau sifat yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Menurut Sagala yang dikutip didalam buku Fathurahman menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa ada dua kelompok karakter mutu lulusan, yakni mutu lulusan yang bersifat akademik dan mutu lulusan yang bersifat non akademik. Sagala juga menjelaskan, bahwa lembaga pendidikan tinggi dikatakan bermutu, apabila prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam hal;

- 1) Prestasi akademik yang meliputi, nilai hasil studi lulusan berkisar antara coumlaude dan sangat baik.
- 2) Alumni memiliki nilai-nilai ketaqwaan, kejujuran, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya,
- 3) Memiliki karakter kepemimpinan dengan memperlihatkan tanggung jawab yang tinggi serta kemampuan yang di wujudkan dalam

bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang dipeoleh.

c. Sistem Penjaminan Mutu pada Perguruan Tinggi

Adanya orientasi pada mutu bagi suatu lembaga pendidikan merupakan sebuah tuntutan yang memerlukan suatu sistem penjaminannya. Sistem penjaminan mutu atau dalam istilah Inggrisnya *Quality Assurance System* merupakan konsepsi yang dikembangkan agar bisa menjaga kualitas institusi pendidikan sehingga mutunya dapat dikembangkan secara kontiniu. Tuntutan eksternal dan internal juga merupakan suatu keadaan yang mengharuskan adanya sistem penjaminan mutu. Melalui UU No. 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa pengelolaan perguruan tinggi dilakukan harus berprinsip otonomi, memiliki penjaminan mutu, melakukan evaluasi secara transparan serta akuntabilitas yang baik. Kemudian tentang penjaminan mutu ini dijelaskan kembali pada UU No. 12 Tahun 2012 pasal 52 yang menetapkan penjaminan mutu perguruan tinggi adalah aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis, terencana serta kontiniu guna meningkatkan mutu institusi dan penyelenggaraan proses pembelajaran dan serta layanan pada pendidikan tinggi. Penjaminan mutu perguruan tinggi ditetapkan melalui standar yang dibuat secara umum oleh pemerintah melalui Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah.

Aktivitas untuk menjamin mutu pendidikan tinggi dilakukan untuk memastikan institusi tetap bermutu atau dapat dikatakan "bersesuaian dengan tujuan". Analisis selalu diperlukan untuk memastikan apakah mutu yang sedang berjalan dapat dipertahankan atau harus segera melakukan perubahan kinerja sehingga tetap terjaminnya mutu yang baik. Peningkatan perlu terus dilakukan karena sebuah instutusi akan bersaing dalam hal mutu atau kesanggupan secara semakin baik dalam menyesuaikan jasanya kepada kebutuhan pelanggan.

Hedwig dan Polla (2006:1-3) menyatakan bahwa penjaminan mutu pada kenyataannya adalah aktivitas rutinitas yang selalu berkelanjutan dan mestilah dilakukan secara kontiniu. Penjaminan mutu bukanlah aktivitas yang memiliki sifat *ad hoc*. Karena itulah diperlukan proses *monitoring* serta *evaluating* yang ditetapkankan pada analisis perbaikan dan peningkatan sistem. Apabila *quality assurance system* terlaksana secara baik, maka perguruan tinggi akan menghasilkan *out-put* yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara kreatif dan inovatif. *Out-put* perguruan tinggi yang bermutu akan mampu mewujudkan lapangan kerja baru dari sitem keilmuan dan hasil sains berupa alat-alat yang memudahkan hidup manusia. Inilah aspek terpenting yang menjadi patokan dalam kesuksesan sebuah perguruan tinggi mencapai mutu terbaiknya.

Sejalan dengan paparan di atas, dipahami bahwa suatu lembaga pendidikan memerlukan sebuah sistem manajemen yang dapat mengembangkan sumber daya dari institusi agar meningkat mutunya. Komitmen yang kuat dan kerjasama seluruh personel merupakan faktor penentu keberhasilan manajemen mutu yang diterapkan. Dinamika perkembangan masyarakat dan termasuk persaingan antar lembaga pendidikan tinggi menghancurkan kinerja manajemen yang terpadu dalam mengadakan evaluasi untuk langkah peningkatan mutu agar bisa bersaing dalam pasar dunia pendidikan. Pengembangan lembaga pendidikan tinggi ke arah mutu yang berkualitas baik diyakini akan meningkatkan kualitas mutu penyelenggaraan pendidikan nasional.

Perguruan tinggi jika dibanding dengan lembaga lain seperti lembaga pemerintah, industri atau bisnis memiliki model pengelolaan yang berbeda. Pengelolaan perguruan tinggi secara prinsip menggantungkan diri pada kreatifitas individu, menganut faham sistem kerjasama yang simultan, dan sejalan dengan otonomi keilmuan serta kebebasan akademik. Visi dan misi perguruan tinggi

harus ditetapkan melalui pengkajian yang mendalam, dan diusahakan dicapai dengan model pengelolaan yang digunakan.

Perguruan tinggi secara akuntabilitas menekankan nilai lebih kepada pengembangan ilmu pengetahuan tertentu, pengajaran terfokus, berorientasi pada pada proses majemen mutu dan hasil pendidikan yang berkualitas. Perguruan tinggi adalah suatu organisasi kompleks yang pengelolanya terdiri dari badan pengawas, pimpinan, staf, serta personel tenaga kependidikan. Struktur organisasi merupakan skema alur tanggungjawab dan penugasan yang harus dijalankan secara kelembagaan. Bidang-bidang pada sistem manajemen perguruan tinggi meliputi akademik, pengembangan SDM keuangan dan bisnis, serta bidang kemahasiswaan. Setiap bidang diharapkan dapat bekerjasama secara terpadu untuk mencapai tujuan lembaga.

Hal yang mendasar yang menjadi perbedaan antar penjaminan mutu internal dan eksternal adalah mengenai sumber yang menjadi patokan kedua istilah ini, yang mana secara internal penjaminan mutu mengarah pada peraturan lebih umum yang dibuat oleh pemerintah melalui sistem akreditasi, sedangkan penjaminan mutu internal dikembangkan oleh institusi bersangkutan secara kreatif dalam dukungannya terhadap evaluasi akreditasi, dan uapaya memajukan institusi sesuai dengan ciri khas fokus keilmuan dan teknologi yang dikembangkan serta karakteristik masyarakat.

Penjaminan mutu eksternal mengacu pada ketentuan dari atas yang memayungi institusi perguruan tinggi guna menjamin mutu program dan institusi.. Terdapat tiga pendekatan dalam mengukur mutu pendidikan yakni dua pendekatan yang memfokuskan pada evaluasi atau pengontrolan eksternal, dan satu pendekatan yang memfokuskan pada evaluasi diri mengenai pemberdayaan institusi dan budaya kinerja organisasi. Ketiga pendekatan itu adalah: (1)

Akreditasi profesional yang memfokuskan pada aspek prasyarat mutu akademik dalam pengalokasian pembiayaan, serta proses penilaian akreditasi bidang akademik secara profesional sesuai standar; (2) *Pemantauan kualitas eksternal*, evaluasi ini dilakukan oleh sebuah tim atau komite ahli dari luar institusi untuk menetapkan nilai atau besaran kualitas sebuah program; (3) *Audit akademik*, evaluasi yang memfokuskan pada kualitas internal institusi dan pelaporannya. Jalannya proses pendidikan dan pembelajaran diaudit secara akademik kualitasnya, setiap unit dari suatu program dievaluasi perkembangannya apakah masih diperlukan perbaikan dan peningkatan mutunya.

2. Tantangan dan Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Ekonomi Syariah

Informasi berupa data tentang suatu perguruan tinggi yang lengkap, tepat, dan lengkap sangat diperlukan dalam mendukung pengimplementasian sistem penjaminan institusi. Masing-masing perguruan tinggi pada tahapan awalnya diharuskan mengumpulkan dan informasi tentang institusinya secara mandiri sebagai dukungan untuk evaluasi eksternal. Kualitas kompetensi pimpinan dan staf penjaminan mutu internal disetiap institusi mempengaruhi tingkat keberhasilan mencapai sasaran lembaga evaluasi ini.

Pengembangan mutu lulusan program studi Ekonomi Syariah tentunya tidaklah jauh berbeda masalahnya dengan program studi lainnya. Kesemuanya mengarah kepada ketidakterlaksanaan pedoman yang dipatokkan dalam standar pendidikan tinggi dalam penjaminan mutu. Problema saat pengimplementasian penjaminan mutu internal perguruan tinggi diantaranya adalah:

- a. Masih rendahnya tingkat kesadaran personal yang terdapat pada sistem pendidikan tinggi terhadap pentingnya mutu internal yang terbaik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholders*.

Belum meratanya pemahaman tentang konsepsi sistem penjaminan mutu internal bagi seluruh sivitas akademika.

Masih rendahnya komitmen pimpinan dan bawahan untuk secara kontiniu meningkatkan kualitas diri dalam menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan oleh institusinya.

Masih kurang terpenuhinya ketersediaan personal auditor dalam mendukung keterlaksanaan SPMI yang berkualitas

Kegiatan SPMI hanya dipandang sebagai aktivitas rutin yang terkadang tidak tercapainya penukaran secara baik sehingga sulit dilakukan perbaikan secara kontiniu dan pengembangan standar mutu internal.

Kebanyakan perguruan tinggi lebih mementingkan SPME yang menghasilkan nilai akreditasi serta mengenyampingkan SPMI. Akreditasi dipandang sebagai tujuan akhir dari mutu sebuah program studi atau institusi. Ketika nilai akreditasi keluar, evaluasi mutu internal diabaikan.

- g. Kinerja personal penanggungjawab SPMI tidak sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan institusi.

Hasil kinerja personal yang membidangi SPMI tidak tersesialisasikan dengan baik.

Konsepsi penjaminan mutu secara internal hasil kinerja personal penanggungjawab SPMI tidak diindahkan oleh personal lain.

Secara khusus dapat diidentifikasi beberapa tantangan dalam pengembangan program studi Ekonomi Syariah sebagai berikut:

- a. SDM; Keterbatasan jumlah pengetahuan yang kurang praktis dibangku kuliah, faktor ini menyebabkan alumni kurang siap pakai.
- b. Persaingan antar pencari kerja
Kompetisi antar pencari kerja yang semakin maningkat (kuantitatif dan kualitatif), diperparah dengan terbatasnya peluang pekerjaan.
- c. Kompetisi karier
Persaingan meniti karier di lembaga syariah juga ketat.
- d. Melesat Cepatnya Perkembangan Teknologi Informasi
Produk dan peluang kerja baru tidak terjangkau oleh alumni ekonomi syariah

e. Kapitalisme Syariah

Para kapitalis masuk ke sektor syariah karena ia menyediakan peluang pasar yang layak dimanfaatkan.

f. Dukungan Pemerintah

Dukungan Pemerintah pada pengembangan ekonomi syariah dirasakan masih belum optimal

Untuk mengatasi segala problema yang muncul, maka terdapat aspek-aspek yang harus diindahkan. Sebagai upaya memaksimalkan peranan SPMI dalam menjamin kualitas perguruan tinggi, maka perlu dipenuhi persyaratan normatif berupa asas-asas, yaitu: (1) Komitmen; (2) *Internally driven*, (3) Tanggungjawab/pengawasan Melekat; (4) Kepatuhan kepada rencana; (5) Evaluasi; (6) Peningkatan mutu berkelanjutan.

Sejalan dengan hal di atas, peneliti sepakat dengan pendapat Bambang Soehendro (2012:79) yang menjelaskan bahwa SPMI harus merujuk pada atribut mutu perguruan tinggi sebagai berikut:

1) *Keterkaitan antara rumusan tujuan dan sasaran*; Tujuan dan sasaran yang dirumuskan harus mengakomodir aspirasi dari berbagai pihak terutama masyarakat, dunia industri, dan pemerintah.

2) *Efisiensi*, sifat efisiensi terutamapada pemanfaatan sumber daya secara hemat dan berdaya guna efektif dalam pencapaian tujuan dan sasaran.

3) *Produktivitas*, hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran menunjukkan kesesuaian antara proses dan hasil.

4) *Efektivitas*, ketercapaian pada tujuan dan sasaran dapat diperhitungkan dampak.

5) *Akuntabilitas*, seluruh komponen dalam penyelenggaraan sistem perguruan tinggi pada sebuah institusi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara baik.

6) *Pengelolaan sistem*, perguruan tinggi harus mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan lingkungan terutama

segi kemasyarakatan yang meliputi aspek sosial, budaya dan ekonomi.

7) *Suasana akademik atau kesehatan organisasi*, kinerja seluruh sivitas akademika memuaskan, bersemangat tinggi serta motivasi yang terjaga untuk pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi.

Model manajemen untuk pengendalian mutu perguruan tinggi yang dapat digunakan diantaranya adalah model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Langkah pertama yang dilakukan pada model PDCA adalah *Plan* (perencanaan) yang memfokuskan aktivitas pada desain mutu yang meliputi penetapan kebijakan mutu, dan menentukan secara jelas tujuan mutu dengan standar keberhasilannya, dan ketentuan langkah-langkah pelaksanaan sasaran mutu. Langkah kedua *Do* (Pelaksanaan) merupakan pelaksanaan proses penjaminan mutu juga seluruh pelaksanaan kinerja perguruan tinggi termasuk layanan administrasi harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah direncanakan sebelumnya agar pengendalian mutu bersifat holistik dan kontiniu. Langkah ketiga *Check* (monitoring) merupakan aktivitas pengawasan, pelaksanaan pengukuran yang merupakan evaluasi pada pengimplemantasian serta penemuan kualitas hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal. Pada langkah terakhir yang merupakan tindak lanjut yaitu *Action*, pada hasil evaluasi yang diperoleh dirumuskan langkah-langkah tindak lanjut terstandar untuk perbaikan dan akhirnya dimuatkan dalam laporan pelaksanaan program pendidikan.

Secara khusus diperlukan fokus dalam pengembangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah sebagai berikut:

a. Peningkatan kualitas pembelajaran secara praktis berbasis integrasi agama dan sains terbaru khususnya dalam bidang teknologi informasi ekonomi syariah

b. Bekerjasama dengan lembaga praktisi ekonomi/keuangan syariah untuk program magang mandiri. Ikut serta dalam

- program magang nasional yang diselenggarakan dikti
- c. Meningkatkan karakter kepemimpinan, dan life skills.
- d. Melakukan pendampingan terhadap alumni dalam upaya pencarian pekerjaan, hingga berhasil.
- e. Membangun komunikasi dengan organisasi IKATAN ALUMNI

Dengan perbaikan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi, maka diharapkan akan mencapaitujuan pengembangan mutu ekonomi syariah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana Ekonomi Syariah yang mempunyai kemampuan akademik, menguasai ilmu keIslaman, keilmuan Ekonomi Syariah, teknologi, budaya berbasis multikultural sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi peradaban.
- b. Menghasilkan karya-karya penelitian Ekonomi Syariah integrative dengan keIslaman, keilmuan, teknologi yang unggul dan kompetitif.
- c. Menjadikan prodi Ekonomi Syariah IAIN Ambon sebagai pusat pengembangan keilmuan Ekonomi Syariah berbasis multikultural di Kawasan Timur Indonesia.
- d. Menghasilkan karya-karya pengabdian masyarakat dalam bidang Ekonomi Syariah yang integratif dengan keIslaman, keilmuan Ekonomi Syariah, teknologi, Budaya yang berbasis multikultural.
- e. Menghasilkan kerjasama bermutu dengan lembaga keuangan syariah, perbankan, pemerintah dan stakeholder lain baik lokal, nasional dan internasional.

3. Prospek Peluang Kerja Alumni Ekonoii Syariah

Sesuai dengan fakta yang ada hingga saat ini, maka di Indonesia prospek peluang kerja alumni ekonomi syariah adalah:

a. PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Menjadi pegawai negeri sipil masih menjadi prospek kerja berpeluang besar di Indonesia bagi Kamu yang punya ijazah S1. Penghasilan PNS setiap bulannya tetap dan akan naik setiap kali kenaikan jabatan. Selain itu, juga mendapatkan tunjangan. Kamu bisa mendapatkan penghasilan setidaknya 3 jutaan sebulan.

b. Tenaga Pengajar (Guru dan Dosen)

Ilmu mengenai ekonomi syariah menjadi salah satu jurusan ilmu pendidikan yang saat ini banyak dibutuhkan dan tinggi peminatnya. Salah satu alasannya adalah karena karier di bidang ini sangat luas. Tidak hanya di perusahaan atau lembaga keuangan, tapi Kamu juga bisa menjadi guru atau tenaga pengajar. Minimal Rp 3 juta bisa didapat setiap bulannya. Lanjut S2 bisa jadi Dosen, trus S3 dan Guru Besar Profesor bisa mendapatkan berbagai tunjangan.

c. Ahli Ekonomi Syariah

Prinsip ekonomi Islam saat ini makin diminati untuk diterapkan di berbagai lini usaha. Oleh sebab itu, diperlukan ahli di bidang ekonomi syariah yang mengerti dengan baik bagaimana penerapan prinsip ini di perusahaan atau lembaga ekonomi lainnya. Untuk masalah penghasilan, Kamu bisa mendapatkan hingga puluhan juta rupiah.

d. Staf Keuangan Syariah

Menjadi PNS memang sulit apalagi saingannya banyak. Jika kesempatan menjadi PNS kecil, Kamu dapat mencoba menjadi seorang staf di perusahaan yang menerapkan prinsip keuangan syariah. Penghasilan Rp 3 juta bisa didapat setiap bulannya.

e. Staf Perbankan Syariah

Prospek kerja ekonomi syariah berikutnya adalah bekerja di bidang perbankan syariah. Saat ini sudah banyak bank yang membuka layanan perbankan syariah sehingga lapangan kerja makin luas. Kamu bisa menghasilkan pendapatan setidaknya 3 juta per bulan.

f. Konsultan Bisnis Syariah

Penerapan syariat Islam dalam bisnis saat ini kian meningkat. Bukan hanya memerlukan staf yang bekerja di perusahaan, terkadang pihak manajemen juga bisa melakukan konsultasi dengan para konsultan bisnis syariah. Ini kesempatan kerja yang bagus dan bisa menghasilkan puluhan juta rupiah.

g. Staf Lembaga Islam

Tidak hanya di bank syariah, Kamu juga bisa mendapatkan pekerjaan di lembaga-lembaga berbasis syariah sebagai pengurus yang membantu perkembangan lembaga tersebut. Kamu bisa menjadi pengelola di bidang keuangan dan bidang lainnya. Untuk gaji mulai dari 3 juta per bulannya.

h. Staf Asuransi Syariah

Bukan hanya bisnis syariah, asuransi syariah juga memiliki banyak peminat karena dirasa lebih menguntungkan. Kamu akan mendapatkan gaji minimal 3 juta per bulan jika bekerja sebagai staf asuransi syariah.

i. Pialang Saham

Dunia pasar modal juga mulai menerapkan prinsip Islam sehingga memberikan kesempatan bagi lulusan ekonomi syariah untuk menjalankan bisnis di bidang ini. Untuk masalah penghasilan akan sangat tergantung dari bagaimana Kamu menjalankan bisnisnya.

j. Pengusaha

Bukan hanya bekerja pada perusahaan atau orang lain, Kamu juga bisa menjadi bos untuk diri sendiri. Caranya dengan membuka usaha sendiri. Penghasilannya tentu saja akan tergantung usaha Kamu sendiri.

SIMPULAN

Program Studi Ekonomi Syariah hadir dengan satu tekad yaitu agar menjadi Jurusan yang memberikan *output* lulusan yang profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo.(2016). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No 1, April 2016 ; *Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>*
- Arimurti Kriswibowo dan Anantha Prathama. (2019). *Kajian Evaluatif atas Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Khizanah a-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019
- Aswin Bancin. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vo. 9 No. 1 juni 2017.
- El Amry Bermawi Putera. (2016). *Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis Wilayah Iii Jakarta*. Jurnal Populis, Vol. 1, No. 2, Desember 2016
- H. Asbeni. (2013). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas*. Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN-2013
- Hedwig, R. & Polla, G. (2006). *Model Aistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Onisumus Amtu. (2019). *Improving The Quality Of Higher Education Through The Role Of Leadership And Organizational Commitment*. International Journal of Scientific & Technology Research Volume 8, ISSUE 10, OCTOBER 2019
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan.
- Siti Fatimah Soenaryo, Abd. Syakur, dan Agus Tinus. (2020). *Implementation Of Internal Quality Guarantee System To Increase The Quality Of Education In Junior High School 21 Malang*. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education

- (BirLE) Journal Volume 3, No 1,
February 2020, Page: 421-432
- Sri Marmoah. (2014). *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Evaluasi Mutu Internal (Emi) Universitas Batanghari Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.14 No.2 Tahun 2014
- Suprpto, (2018), *Implementasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pascasarjana S2 Pai Uin Mataram*. Jurnal “Al-Qalam” Volume 24 Nomor 2 Desember 2018
- Universitas Gadjah Mada. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Internal UGM: Sejarah, Implementasi, dan Pengembangan*. Yogyakarta: Kantor Jaminan Mutu UGM.